

1 HADIS 1 AKSI: PROGRAM *LIVING* HADIS BERBASIS KONSEP *PAIAS ROHAMU* BAGI ANAK USIA DASAR

Ali Sati

alisati@iain-padangsidempuan.ac.id

UIN Syahada Padangsidempuan

ABSTRAK: Pembelajaran hadis pada anak usia dasar masih cenderung berorientasi pada hafalan, sehingga penerapan nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model “1 Hadis 1 Aksi” berbasis Rohamu sebagai pendekatan *living hadis*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data bersumber dari hadis primer dan literatur akademik tentang *living hadis*, pendidikan hadis, pendidikan karakter, dan pendidikan anak. Analisis dilakukan melalui identifikasi, kategorisasi, interpretasi pedagogis, dan konstruksi model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hadis dapat diterjemahkan menjadi tindakan konkret, sederhana, dan kontekstual. Rohamu terdiri atas enam tahap: Rujuk Hadis, Olah Makna, Hayati Nilai, Aksi Nyata, Muhasabah, dan Ulangi. Model ini menghubungkan hadis dengan pemahaman, tindakan, refleksi, dan pembiasaan sehingga berpotensi memperkuat pembentukan karakter anak. Efektivitas model masih memerlukan pengujian empiris.

Kata kunci: *Living Hadis*, Pendidikan Hadis, Anak Usia Dasar, Rohamu, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT: The teaching of hadith to elementary-aged children still tends to be focused on memorization, so the application of hadith values in daily life has not been optimal. This study aims to develop a “1 Hadith 1 Action” model based on Rohamu as a “living hadith” approach. This study employs a qualitative approach using a literature review method. Data were sourced from primary hadiths and academic literature on living hadith, hadith education, character education, and childhood education. Analysis was conducted through identification, categorization, pedagogical interpretation, and model construction. The results of the study show that the values of hadith can be translated into concrete, simple, and contextual actions. Rohamu consists of six stages: Refer to the Hadith, Reflect on Meaning, Living the Values, Concrete Action, Self-Reflection, and

Repeat. This model connects hadith with understanding, action, reflection, and habit formation, thereby having the potential to strengthen children's character development. The model's effectiveness still requires empirical testing.

Keywords: Living Hadith, Hadith Education, Elementary-Aged Children, Rohamu, Character Education.

PENDAHULUAN

Hadis Nabi Muhammad saw. menempati posisi penting dalam pendidikan Islam karena tidak hanya memuat penjelasan terhadap ajaran Al-Qur'an, tetapi juga merepresentasikan praktik pendidikan, pembentukan akhlak, dan pola interaksi sosial yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan.¹ Nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, kesantunan, kepedulian, pengendalian diri, dan sikap saling menolong merupakan bagian dari pesan hadis yang relevan dengan kebutuhan pendidikan anak.² Karena itu, pendidikan hadis idealnya tidak berhenti pada penguasaan teks, terjemahan, dan hafalan, tetapi diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk memahami nilai, menghayati makna, dan mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari.

Persoalan tersebut menjadi semakin penting dalam pendidikan anak usia dasar. Pada fase ini, pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui transfer pengetahuan, tetapi juga melalui keteladanan, pengalaman, interaksi sosial, latihan, dan kebiasaan. Pendidikan hadis yang diberikan kepada anak dengan pendekatan yang dekat dengan kehidupan mereka memiliki peluang lebih besar untuk membentuk perilaku dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berorientasi pada aspek kognitif. Chasanah³ menegaskan pentingnya pendidikan hadis dalam pembentukan karakter anak

¹ Aas Siti Sholichah, Muhamad Wijaksono, and Endad Musaddad, "Reconstruction The Concept of Islamic Education in the Hadith: Integration of Morals, Knowledge, and Human Nature," *Journal of Educational Management Research* 4, no. 6 (November 23, 2025): 3017–31, <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i6.1460>.

² Mohamad Munawar, "Internalization Of The Values Of The Qur'an And Hadith In The Daily Life Of Students At School (A Study of the Islamic Character of Students of MI Muhammadiyah Tambaksari Blora)," *JURNAL PEDAGOGY* 18, no. 2 (June 30, 2025): 104–12, <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v18i2.302>.

³ Udzlifatul Chasanah, "Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Living Hadis* 2, no. 1 (July 18, 2018): 83, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1357>.

karena hadis mengandung nilai-nilai yang dapat dikenalkan dan diimplementasikan sejak usia dini.

Sejumlah penelitian telah memberikan dasar penting bagi pengembangan pendidikan hadis berbasis praktik. Sitorus dkk menunjukkan bahwa internalisasi nilai dalam pembelajaran *living hadis* dapat dilakukan melalui latihan, pembiasaan, keteladanan perilaku, penggunaan media, observasi, serta keterlibatan orang tua.⁴ Temuan tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai keagamaan membutuhkan proses yang berkelanjutan dan tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi di dalam kelas. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa hadis dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk merespons persoalan moral peserta didik, termasuk melemahnya kepedulian sosial dan munculnya perilaku negatif di lingkungan pendidikan.⁵

Kajian tentang hadis dan pendidikan anak juga berkembang dalam aspek metode pendidikan.⁶ Penelitian mengenai implementasi hadis dalam *parenting* menunjukkan bahwa hadis dapat menjadi sumber untuk merumuskan karakter pendidik dan metode pendidikan anak, sementara penelitian mengenai media pendidikan Islam menegaskan pentingnya model pedagogis Nabi dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan holistik.⁷ Temuan-temuan tersebut memperlihatkan kecenderungan yang sama, yaitu adanya kebutuhan untuk menggeser pembelajaran hadis dari orientasi pengetahuan menuju proses internalisasi nilai dan pembentukan perilaku.

⁴ Masganti Sitorus, Solihah Titin Sumanti, and Media Gusman, "Living Qur'an Dan Hadis Di Tk Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan (Studi Tentang Internalisasi Akhlak)," *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, December 23, 2021, 111–23, <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v4i1.4047>.

⁵ Maslani Maslani et al., "Moral and Social Education in the Hadith of the Prophet: Analysis of Its Values and Relevance to Modern Islamic Education," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 14, no. 3 (December 10, 2025): 1384–99, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i3.2649>; Kurniyah Kurniyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Hadist Dalam Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Cerdas Sukorejo-Kendal," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (September 24, 2025): 6635–42, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2618>.

⁶ Zulayka Muchtar et al., "Pendidikan Anak Dalam Pandangan Hadis Nabi: Relevansinya Terhadap Konsep Hukum Keluarga Islam," *Muadalah: Jurnal Hukum* 5, no. 2 (November 19, 2025): 113–27, <https://doi.org/10.47945/muadalah.v5i2.2050>.

⁷ Nurul Faizatus Sholikah, Saiful Amien, and Moh. Nurhakim, "Parenting Patterns in the Perspective of Hadith: A Literature Review," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 14, no. 3 (October 7, 2025): 887–902, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i3.2430>.

Rujuk Hadis, Olah Makna, Hayati Nilai, Aksi Nyata, Muhasabah, dan Ulangi. Keenam tahap tersebut dirancang untuk membangun alur pembelajaran yang menghubungkan teks hadis dengan pemaknaan, penghayatan, tindakan, refleksi, dan pembiasaan.⁸ Dengan kerangka ini, keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata diukur dari kemampuan anak mengingat hadis, tetapi juga dari kemampuan menghubungkan kandungan hadis dengan perilaku yang dapat dilakukan secara nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model “1 Hadis 1 Aksi” berbasis Rohamu sebagai pendekatan living hadis dalam pendidikan anak usia dasar. Secara khusus, artikel ini mengidentifikasi hadis-hadis yang relevan dengan pembentukan karakter anak, memetakan kandungan nilai hadis ke dalam tindakan sederhana, serta merumuskan tahapan penerapannya dalam konteks sekolah dan keluarga. Model yang ditawarkan diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pembelajaran hadis yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada pembiasaan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).⁹ Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada penelusuran, pengkajian, interpretasi, dan sintesis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan hadis, *living hadis*, pendidikan anak usia dasar, pendidikan karakter, pembiasaan, serta pengembangan model pembelajaran berbasis nilai.¹⁰ Data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa hadis-hadis Nabi

⁸ Rizki Amalia Putri, Irwan Ahmad Akbar, and Hilyah Ashoumi, “Toward a Qur’anic Pedagogy of Tafakkur: Reflective Thinking and Critical Thinking in Qur’an-Hadith Learning,” *ALSYS* 6, no. 4 (July 16, 2026): 2197–2221, <https://doi.org/10.58578/alsys.v6i4.11258>; Tedi Supriyadi et al., “Action Research in Hadith Literacy: A Reflection of Hadith Learning in the Digital Age,” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 19, no. 5 (May 30, 2020): 99–124, <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.5.6>.

⁹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹⁰ Yudi Gucandra et al., “Pedagogical Learning Model Integrative Based on the Quran-Hadith in Contemporary Islamic Education,” *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education* 4, no. 3 (November 4, 2025): 213–23, <https://doi.org/10.58485/jie.v4i3.400>.

Muhammad saw. yang terdapat dalam kitab-kitab hadis muktabar, terutama *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, dan *Sunan al-Tirmidhī*. Hadis dipilih berdasarkan relevansinya dengan nilai karakter yang dapat diterapkan oleh anak usia dasar, seperti kasih sayang, kejujuran, kesantunan, kepedulian, tanggung jawab, pengendalian diri, tolong-menolong, penghormatan kepada orang tua, dan menjaga kebersihan. Sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah dan karya akademik yang membahas *living hadis*, pendidikan hadis, pendidikan karakter, pendidikan anak, psikologi perkembangan anak, pembelajaran berbasis pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan. Sumber sekunder digunakan untuk membangun landasan argumentasi serta menghubungkan kandungan hadis dengan kebutuhan pedagogis anak usia dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam hadis Nabi Muhammad saw. dapat dipetakan menjadi tindakan sederhana yang relevan dengan kehidupan anak usia dasar. Pemetaan tersebut menghasilkan model “1 Hadis 1 Aksi”, yaitu setiap hadis yang dipelajari diarahkan pada satu bentuk tindakan konkret yang dapat dilakukan, diamati, dan diulang oleh peserta didik. Berdasarkan hasil inventarisasi dan analisis terhadap hadis-hadis yang relevan dengan pendidikan karakter anak, ditemukan beberapa kelompok nilai utama, yaitu kasih sayang, kepedulian sosial, kesantunan, kejujuran, pengendalian diri, penghormatan kepada orang tua, tanggung jawab, keteladanan, dan pembiasaan kebaikan. Nilai-nilai tersebut kemudian diterjemahkan menjadi aktivitas sederhana agar sesuai dengan kemampuan dan pengalaman anak usia dasar.

Pemetaan Hadis dan Aksi Anak

Hasil pemetaan terhadap hadis yang digunakan dalam model “1 Hadis 1 Aksi” disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Pemetaan Hadis dan Aksi Anak

No	Sumber Hadis	Nilai Utama	Aksi Anak
1	HR. Bukhari No. 13	Kasih sayang	Membantu satu teman
2	HR. Muslim No. 2319	Kepedulian	Menunjukkan perhatian kepada teman
3	HR. Bukhari No. 6018	Menjaga lisan	Menghindari perkataan kasar
4	HR. Bukhari No. 10	Tidak menyakiti	Tidak mengejek atau menyakiti teman
5	HR. Bukhari No. 6094	Kejujuran	Mengakui kesalahan
6	HR. Bukhari No. 6114	Pengendalian diri	Menenangkan diri ketika marah
7	HR. Bukhari No. 2442	Menolong	Membantu teman yang mengalami kesulitan
8	HR. Muslim No. 2699	Kepedulian sosial	Membantu tanpa menunggu diminta
9	HR. Tirmidzi No. 1956	Keramahan	Tersenyum dan menyapa teman
10	HR. Tirmidzi No. 1970	Kebaikan	Melakukan satu kebaikan tanpa meminta imbalan
11	HR. Bukhari No. 6005	Kepedulian	Berbagi dengan orang yang membutuhkan
12	HR. Bukhari No. 5971	Berbakti	Membantu ibu
13	HR. Bukhari No. 6024	Kelembutan	Berbicara dengan lembut
14	HR. Muslim No. 2588	Memaafkan	Memaafkan kesalahan teman
15	HR. Muslim No. 2564	Menghargai sesama	Tidak merendahkan atau mengejek

16	HR. Bukhari No. 6011	Persaudaraan	Menanyakan keadaan teman
17	HR. Bukhari No. 69	Memudahkan	Membantu teman menyelesaikan tugas
18	HR. Bukhari No. 6465	Konsistensi	Melakukan satu kebaikan setiap hari
19	HR. Muslim No. 55	Ketulusan	Memberikan nasihat dengan baik
20	HR. Tirmidzi No. 1956	Menjaga lingkungan	Mengambil sampah yang terlihat dan membuangnya pada tempatnya

Pemetaan tersebut menunjukkan bahwa kandungan hadis dapat diturunkan menjadi perilaku yang relatif sederhana dan dekat dengan pengalaman anak. Aksi yang dirumuskan tidak diarahkan pada aktivitas yang kompleks, melainkan pada tindakan yang dapat dilakukan dalam interaksi sehari-hari di kelas, di halaman sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sosial.

Model “1 Hadis 1 Aksi” Berbasis Rohamu

Hasil penelitian selanjutnya menghasilkan konstruksi model yang menghubungkan pembelajaran hadis dengan tindakan nyata melalui enam tahapan Rohamu. Tahapan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tahap pertama, Rujuk Hadis, merupakan kegiatan memperkenalkan hadis yang menjadi fokus pembelajaran. Anak memperoleh hadis melalui pembacaan, pengucapan bersama, cerita, ilustrasi, atau media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Tahap kedua, Olah Makna, dilakukan dengan menjelaskan pesan utama hadis menggunakan bahasa yang sederhana dan relevan. Pada tahap ini guru menghindari penjelasan yang terlalu abstrak dan menghubungkan makna hadis dengan situasi yang mungkin dialami anak

Tahap ketiga, Hayati Nilai, mengarahkan anak untuk menghubungkan pesan hadis dengan pengalaman pribadi. Anak diajak memahami mengapa nilai tersebut penting dan bagaimana nilai tersebut dapat memengaruhi hubungan mereka dengan teman, guru, orang tua, serta lingkungan. Tahap keempat, Aksi Nyata, menjadi karakteristik utama dari model. Setiap pembelajaran hadis menghasilkan satu tindakan yang spesifik. Misalnya, setelah mempelajari hadis tentang berkata baik, anak diberi tugas untuk menggunakan perkataan yang santun selama kegiatan pembelajaran.

Tahap kelima, Muhasabah, dilakukan melalui refleksi sederhana. Anak dapat menjawab pertanyaan seperti: *"Apa yang saya lakukan hari ini? Apakah tindakan saya sesuai dengan hadis? Bagaimana perasaan saya setelah melakukan kebaikan?"* Refleksi tersebut membantu anak mengenali hubungan antara nilai agama dan pengalaman nyata. Tahap keenam, Ulangi, merupakan proses pembiasaan. Aksi yang sama atau tindakan sejenis dilakukan secara berulang sehingga nilai hadis tidak berhenti sebagai pengalaman sesaat. Pengulangan menjadi unsur penting dalam membangun konsistensi perilaku.

Lingkungan Penerapan Model

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model “1 Hadis 1 Aksi” berpotensi diterapkan pada tiga lingkungan utama. *Pertama*, lingkungan kelas. Guru dapat memilih satu hadis sebagai tema pembelajaran dan menetapkan satu aksi yang akan dilakukan peserta didik selama kegiatan belajar. Aksi dapat berupa berkata santun, membantu teman, menjaga kebersihan, atau mengendalikan diri saat menghadapi konflik. *Kedua*, lingkungan sekolah. Aksi diperluas menjadi kebiasaan bersama.¹¹ Misalnya, peserta didik melakukan aksi kepedulian terhadap teman, menjaga fasilitas sekolah, atau membersihkan lingkungan sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai hadis. *Ketiga*, lingkungan keluarga. Orang tua dapat melanjutkan aksi yang telah diperkenalkan di sekolah melalui kegiatan sederhana di rumah, seperti membantu orang tua, berbicara

¹¹ Ailula Mufidatus Solihah, Ujang Sugara, and Anang Fathoni, “Teacher’s Role: Implementation of Religious Character Education through the Habituation Method in Elementary School,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 8, no. 3 (August 25, 2024): 402–12, <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i3.63426>.

dengan sopan, berbagi, dan meminta maaf saat melakukan kesalahan.¹² Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model tidak harus terbatas pada jam pelajaran hadis. Nilai hadis dapat diperluas menjadi kebiasaan yang hadir dalam berbagai ruang kehidupan anak.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan konstruksi model “1 Hadis 1 Aksi” berbasis Rohamu sebagai alternatif pendekatan *living hadis* dalam pendidikan anak usia dasar. Model ini dikembangkan untuk menjembatani kesenjangan antara penguasaan hadis sebagai pengetahuan dan penerapannya sebagai perilaku. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai hadis dapat diterjemahkan ke dalam tindakan konkret yang sederhana, kontekstual, dapat diamati, dan dapat dilakukan berulang kali oleh anak. Kerangka Rohamu yang terdiri atas Rujuk Hadis, Olah Makna, Hayati Nilai, Aksi Nyata, Muhasabah, dan Ulangi memberikan alur pedagogis dalam proses transformasi hadis menjadi perilaku. Melalui alur tersebut, anak tidak hanya diarahkan untuk mengetahui dan memahami hadis, tetapi juga untuk menghubungkan kandungannya dengan pengalaman, melakukan tindakan nyata, merefleksikan tindakan tersebut, dan mengulangnya sebagai proses pembiasaan.

Pemetaan hadis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai nilai, seperti kasih sayang, kejujuran, kesantunan, kepedulian, pengendalian diri, tanggung jawab, penghormatan kepada orang tua, dan menjaga lingkungan, dapat diwujudkan melalui aksi sederhana dalam kehidupan anak. Model ini juga fleksibel untuk diterapkan dalam lingkungan kelas, sekolah, maupun keluarga, sehingga pembelajaran hadis tidak terbatas pada aktivitas pembelajaran formal.

Meskipun demikian, penelitian ini masih bersifat kepustakaan sehingga belum memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model dalam mengubah perilaku peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya perlu menguji model melalui penelitian

¹² Lailatul Qurrota Ayuni and Asep Rudi Nurjaman, “Islamic Education Through the Tadzkirah Model (Example, Guide, Encouragement, Zakiah, Continuity, Remind, Repetition, Organize, Heart) in Character Learning for Students in Elementary Schools,” *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching* 3, no. 2 (December 21, 2025): 277–85, <https://doi.org/10.61166/fadlan.v3i2.97>.

lapangan, seperti *classroom action research*, studi eksperimen, atau penelitian kualitatif implementatif. Pengujian tersebut diperlukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan model, respons guru dan peserta didik, serta kontribusinya terhadap pembentukan kebiasaan dan karakter anak. Dengan demikian, “1 Hadis 1 Aksi” dapat dipandang sebagai model konseptual yang potensial untuk mengembangkan pembelajaran hadis dari orientasi hafalan menuju pengalaman dan pembiasaan. Prinsip akhirnya adalah: satu hadis dipahami, satu nilai dihayati, satu aksi dilakukan, dan satu kebaikan dibiasakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, Udzlifatul. “Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Living Hadis* 2, no. 1 (July 18, 2018): 83. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1357>.
- Gucandra, Yudi, Charles Charles, Soibatul Aslamiah Nasution, Rifka Haida Rahma, and Andy Riski Pratama. “Pedagogical Learning Model Integrative Based on the Quran-Hadith in Contemporary Islamic Education.” *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education* 4, no. 3 (November 4, 2025): 213–23. <https://doi.org/10.58485/jie.v4i3.400>.
- Kurniyah, Kurniyah. “Internalisasi Nilai-Nilai Hadist Dalam Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Cerdas Sukorejo-Kendal.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (September 24, 2025): 6635–42. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2618>.
- Lailatul Qurrota Ayuni, and Asep Rudi Nurjaman. “Islamic Education Through the Tadzkirah Model (Example, Guide, Encouragement, Zakiyah, Continuity, Remind, Repetition, Organize, Heart) in Character Learning for Students in Elementary Schools.” *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching* 3, no. 2 (December 21, 2025): 277–85. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v3i2.97>.
- Maslani, Maslani, Rifdaa Aulia, Siti Fatmawati, Siti Sutiawati, Rijalul Haq, and Khairuddin Manurung. “Moral and Social Education in the Hadith of the Prophet: Analysis of Its Values and Relevance to Modern Islamic Education.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 14, no. 3 (December 10,

- 2025): 1384–99. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i3.2649>.
- Muchtar, Zulayka, Muhammadiyah Amin, Erwin Hafid, and Anita Marwing. “Pendidikan Anak Dalam Pandangan Hadis Nabi: Relevansinya Terhadap Konsep Hukum Keluarga Islam.” *Muadalah : Jurnal Hukum* 5, no. 2 (November 19, 2025): 113–27. <https://doi.org/10.47945/muadalah.v5i2.2050>.
- Munawar, Mohamad. “Internalization Of The Values Of The Qur’an And Hadith In The Daily Life Of Students At School (A Study of the Islamic Character of Students of MI Muhammadiyah Tambaksari Blora).” *JURNAL PEDAGOGY* 18, no. 2 (June 30, 2025): 104–12. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v18i2.302>.
- Putri, Rizki Amalia, Irwan Ahmad Akbar, and Hilyah Ashoumi. “Toward a Qur’anic Pedagogy of Tafakkur: Reflective Thinking and Critical Thinking in Qur’an-Hadith Learning.” *ALSYS* 6, no. 4 (July 16, 2026): 2197–2221. <https://doi.org/10.58578/alsys.v6i4.11258>.
- Sholikah, Nurul Faizatus, Saiful Amien, and Moh. Nurhakim. “Parenting Patterns in the Perspective of Hadith: A Literature Review.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 14, no. 3 (October 7, 2025): 887–902. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i3.2430>.
- Siti Sholichah, Aas, Muhamad Wijaksono, and Endad Musaddad. “Reconstruction The Concept of Islamic Education in the Hadith: Integration of Morals, Knowledge, and Human Nature.” *Journal of Educational Management Research* 4, no. 6 (November 23, 2025): 3017–31. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i6.1460>.
- Sitorus, Masganti, Solihah Titin Sumanti, and Media Gusman. “Living Qur’an Dan Hadis Di Tk Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan (Studi Tentang Internalisasi Akhlak).” *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, December 23, 2021, 111–23. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v4i1.4047>.
- Solihah, Ailula Mufidatus, Ujang Sugara, and Anang Fathoni. “Teacher’s Role: Implementation of Religious Character Education through the Habituation Method in Elementary School.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 8, no. 3 (August 25, 2024): 402–12. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i3.63426>.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan*

penelitian tindakan. Bandung: Alfabeta, 2019.

Supriyadi, Tedi, J. Julia, Ani Nur Aeni, and Elan Sumarna. "Action Research in Hadith Literacy: A Reflection of Hadith Learning in the Digital Age." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 19, no. 5 (May 30, 2020): 99–124. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.5.6>.